

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian dibidang agrikultur, hal tersebut dikarenakan hampir semua wilayah Indonesia memiliki tanah yang subur dan cocok untuk ditanami tanaman apa saja. Dengan kelebihan yang dimiliki Indonesia maka masyarakatnya dapat memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang dihasilkan, baik itu untuk dikonsumsi sendiri maupun menjadi komoditas untuk peluang bisnis.

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah usahatani, keberadaannya menjadi pondasi awal usahatani yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha.

Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri,

bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usahatani dalam pencapaian pendapatan, arti modal yang lain modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan (Purwanti:2012).

Modal usahatani buah naga sebagian usahatani modal sendiri dan modal dari pemerintahan. Dengan modal usahatani sendiri petani meminjam dari pihak lembaga bank dan keluarga. Karena dengan modal akan mempengaruhi perkembangan usahatani buah naga untuk mencapai produksi buah naga tersebut.

Dalam usahatani buah naga (produksi) sangat dibutuhkan dalam pengalaman, karena semakin lama pengusaha tersebut menjalankan usahatani buah naga, maka usahatani tersebut akan semakin ahli dalam usahatani tersebut mampu berkembang dengan cepat. Dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian yang mendukung tercapainya kesejahteraan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Agar pengusaha buah naga tidak merugi, dengan manajemen yang cermat. Dengan harga yang mendukung petani berkisar sebesar Rp 10.000,00 – Rp 60.000,00/ kg. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin membanjiri buah naga di pasar, supermarket atau pasar swalayan di beberapa kota di Indonesia. Perkembangan usahatani buah naga kedepannya cerah dibanding buah lainnya (Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan:2018).

Menurut Suryana (2013:24) Karakteristik wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkan. Tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaan karena itu selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Berani menghadapi risiko terhadap usahatani buah naga karena melakukan perhitungan yang matang. Karakteristik wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil dengan penuh perhitungan agar risiko yang dihadapi tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko didukung oleh komitmen yang kuat mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata, jelas, dan objektif serta merupakan umpan balik bagi kelancaran usaha. Dengan semangat optimise yang tinggi karena ada hasil yang diharapkan.

Perkembangan budidaya buah naga di Kota Padangsidempuan amat cerah, selain keadaan struktur tanah yang cocok untuk perkembangan usahatani buah naga, juga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, perbaikan ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan perkembangan agribisnis. Dengan berhasilnya suatu usahatani ditentukan oleh manajemen yang baik, dimana faktor internal menentukan pendapatan yang akan diperoleh petani.

Dari hasil observasi/pengamatan yang dilakukan di petani usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan. Modal usaha yang masih kurang dan belum memadai usahatani buah naga. Dan masih kurang perhatian dari pihak pemerintahan. Penyuluhan tentang lahan usahatani buah naga masih sempit. Jadi

petani kurang leluasa dalam bertani, dan jumlah tanggungan petani pun yang begitu banyak. Jadi, usahatani buah naga masih belum semaksimal mungkin. Budidaya dan pemasaran buah naga yang kurang untuk usahatani buah naga relatif sedikit.

Namun, Pengalaman usahatani buah naga masih standar dalam bertani buah naga lama-kelamaan usahatani buah naga meningkat. Dengan karakteristik wirausaha petani usahatani buah naga tidak setengah-setengah melakukan usahatani buah naga tersebut. Usahatani buah naga tidak hanya bertani buah naga, tetapi membuat wisata alam bagi masyarakat.

Dengan perkembangan usahatani buah naga, petani berkomitmen untuk melakukan berbagai cara agar usahatani buah naga berkembang. Karakteristik wirausaha usahatani buah naga tidak setengah-setengah melakukan, agar usahatani buah naga berkembang dengan baik. Maka usahatani buah naga harus tekun, ulet dan pantang menyerah dalam usahatani buah naga. Petani juga tidak takut melakukan hal yang baru, dengan karakteristik wirausaha petani yakin dengan apa yang petani lakukan untuk usahatani buah naga.

Dengan karakteristik wirausaha perkembangan usahatani buah naga, namun usahatani buah naga telah merencanakan modal usahatani buah naga dengan luas lahan 1 ha. Dengan 1 ha modal yang dibutuhkan oleh petani usahatani buah naga sebesar Rp 137.130.000, 00. Untuk sebesar modal tersebut sudah termasuk biaya peralatan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain-lain. Dengan jumlah tiang sebanyak 250 tiang untuk buah naga (Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan:2018).

Di Kota Padangsidempuan usahatani buah naga mulai diusahakan sejak 2013 hingga sekarang, dan berkembang dengan baik. Dalam upaya perkembangan usahatani buah naga, keadaan iklim di Kota Padangsidempuan sangat mendukung pembudiyaannya. Data tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa produksi buah naga di Kota Padangsidempuan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adapun data buah naga 5 tahun terakhir ini di Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Usahatani Buah Naga di Kota Padangsidempuan

No.	Tahun	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)
1.	2013	2,00	0,88
2.	2014	2,59	2,00
3.	2015	3,96	1,50
4.	2016	3,01	3,00
5.	2017	4,57	5,00

Sumber: Dinas Pertanian Kota Padangsidempuan (2018)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2013 sampai dengan 2015 terlihat perkembangan usaha tani buah naga semakin meningkat. Namun pada tahun 2016 terjadi penurunan dan pada tahun berikutnya tahun 2017 mengalami peningkatan mencapai 4,57 ton. Kurangnya modal dalam usahatani buah naga mempengaruhi rendahnya perkembangan usahatani. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka usahatani buah naga tidak mampu meningkatkan produksi. Karena usahatani tidak bisa membeli keperluan usahatani buah naga, seperti halnya peralatan usahatani buah naga.

Dengan perkembangan usahatani buah naga memiliki peluang yang menguntungkan, Kota Padangsidempuan memiliki potensi yang besar untuk

membudidayakan buah naga dalam skala yang lebih luas dan bernilai tambah dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Modal, Pengalaman dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usahatani Buah Naga di Kota Padangsidimpuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pengamatan observasi yang saya lakukan dari beberapa masalah yang dihadapi oleh beberapa petani buah naga di Kota Padangsidimpuan, yakni:

1. Kurangnya modal yang dimiliki oleh petani buah naga.
2. Keterbatasan lahan yang dimiliki petani baik dari luas maupun pengolahannya
3. Kurangnya penyuluhan dan pengalaman yang dimiliki oleh petani buah naga.
4. Kurangnya karakteristik wirausaha dan masih tidak stabil.
5. Jumlah tanggungan petani banyak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatas pada perkembangan usahatani (modal, pengalaman dan karakteristik wirausaha) terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidimpuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?
4. Apakah ada pengaruh modal, pengalaman dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usahatani buah naga di Kota Padangsidempuan?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan perkembangan usahatani buah naga serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Bagi pelaku usahatani, untuk bahan masukan yang bermanfaat dan tambahan informasi bagi pelaku usahatani dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang terkait dengan penelitian.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literature kepustakaan tentang pengaruh terhadap perkembangan usahatani buah naga.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini sebagai bahan referensi bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian sejenis ini di sana yang akan datang dan lebih mendalam dibidang ini.